

## RESUME JURNAL

### TEORI AKUNTANSI

---

Nama : Virginia Shaulan Zailani

NPM : 2413031069

Kelas : 24B

**Jurnal Pertama: “Perbandingan Pendekatan Teori Normatif dan Positif dalam Kebijakan Akuntansi pada PT Astra International Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk” (Dwi Rezky Amalya Ahmad & Ajeng Tita Nawangsari, 2025)**

#### Esensi

#### Isi:

Jurnal ini meneliti perbandingan penerapan teori akuntansi normatif dan positif dalam kebijakan akuntansi dua perusahaan besar Indonesia: PT Astra International Tbk (sektor manufaktur) dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (sektor teknologi).

Hasil penelitian menunjukkan:

- **PT Astra International Tbk** lebih berorientasi pada **teori normatif**, yaitu menekankan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), IFRS, serta regulasi OJK. Pendekatan ini digunakan untuk menjaga legitimasi sosial, transparansi, dan reputasi di mata publik.
- **PT Telkom Indonesia Tbk** lebih cenderung pada **teori positif**, yakni kebijakan akuntansi yang adaptif dan fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan tekanan pasar modal. Pendekatan ini memungkinkan manajemen melakukan pengelolaan laba (earnings management) demi mencapai target keuangan.

Perbedaan pendekatan dipengaruhi oleh:

1. **Karakteristik industri** (padat modal vs berbasis teknologi dan inovasi),
2. **Tingkat regulasi** (ketat pada sektor manufaktur, lebih longgar di sektor teknologi),
3. **Motivasi manajerial** (kepatuhan dan reputasi vs efisiensi dan nilai pasar),
4. **Struktur kepemilikan** (institusional vs publik).

Kesimpulan jurnal ini adalah bahwa tidak ada satu pendekatan teori yang universal; keduanya saling melengkapi. Perusahaan idealnya menyeimbangkan antara kepatuhan normatif dan fleksibilitas positif sesuai konteks bisnis dan regulasi.

### Opini Saya:

Menurut saya, penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana teori akuntansi tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga praktis tergantung pada kondisi industri. Saya setuju bahwa dalam praktik, perusahaan memang perlu menyeimbangkan idealisme normatif dengan realitas positif. Bagi saya sebagai mahasiswa akuntansi, jurnal ini memperjelas bahwa kebijakan akuntansi bukan sekadar mengikuti aturan, tetapi juga bagian dari strategi manajerial dan komunikasi korporat. Selain itu, pendekatan pluralistik seperti ini menunjukkan bahwa akuntansi adalah seni dalam menafsirkan angka secara etis dan strategis.

### Jurnal Kedua: “Positive Accounting Theory: Theoretical Perspectives on Accounting Policy Choice” (Nasution, Putri, Muda, & Ginting, 2020)

#### Esensi

#### Isi:

Jurnal ini mengulas teori akuntansi positif (Positive Accounting Theory, PAT) yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1978–1986) serta menjelaskan bagaimana teori tersebut memengaruhi keputusan manajerial dalam pemilihan kebijakan akuntansi.

PAT bertujuan menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi yang sesungguhnya, dengan asumsi bahwa manajemen bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya. Tiga hipotesis utama PAT dijelaskan, yaitu:

1. **Bonus Plan Hypothesis** : manajer memilih kebijakan yang meningkatkan laba saat ini untuk memperoleh bonus lebih besar.
2. **Debt Covenant Hypothesis** : perusahaan mendekati pelanggaran perjanjian utang akan memilih kebijakan yang menaikkan laba untuk menghindari penalti.
3. **Political Cost Hypothesis** : perusahaan besar dengan eksposur politik tinggi cenderung menurunkan laba agar terlihat “tidak terlalu menguntungkan”.

Jurnal ini juga membahas berbagai kritik terhadap PAT, seperti terlalu menekankan aspek ekonomi dan kurang mempertimbangkan nilai sosial atau etika (Hopwood, 2002; Lukka & Mouritsen, 2002). Meskipun demikian, PAT tetap diakui berperan penting karena:

- Menjelaskan pola empiris dalam praktik akuntansi,
- Memberikan dasar teoritis bagi penelitian keuangan dan manajemen,
- Menunjukkan peran kontrak dan biaya keagenan dalam pelaporan keuangan.

### Opini Saya:

Saya menilai jurnal ini sangat fundamental untuk memahami dasar teori akuntansi modern. Sebagai mahasiswa, saya belajar bahwa teori positif tidak mengajarkan “bagaimana seharusnya”, tetapi “mengapa hal itu dilakukan” dan ini membuka wawasan tentang perilaku ekonomi di balik laporan keuangan. Walaupun pendekatan ini realistis,

saya juga sependapat dengan kritik bahwa teori positif bisa terlalu menjustifikasi tindakan oportunistik manajemen. Menurut saya, idealnya teori positif harus dilengkapi dengan nilai etika normatif agar praktik akuntansi tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial.

### **Sintesis Kedua Jurnal:**

Kedua jurnal saling melengkapi jurnal pertama membandingkan penerapan teori normatif dan positif secara empiris di perusahaan Indonesia, sedangkan jurnal kedua membahas landasan teoretis dan kritik terhadap teori positif.

Dari perspektif saya, pemahaman keduanya penting untuk membentuk akuntan profesional yang tidak hanya paham teori, tetapi juga sadar konteks dan etika. Akuntansi bukan hanya soal angka, tetapi juga refleksi dari keputusan manusia yang berdampak ekonomi, sosial, dan moral.